eJournal Ilmu Komunikasi, 2016, 4 (4): 85-97
ISSN 2502-597X, ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2016

POLA KOMUNIKASI PETUGAS POSYANDU DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT LANJUT USIA DI KECAMATAN SUNGAI KUNJANG KOTA SAMARINDA

Anton Joko Wandiro[1]

Abstrak

Anton Joko Wandiro, Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkiatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda, di bawah bimbingan Ibu Inda Fitryarini,S.Sos., M.Si dan Ibu Kheyene Molekandella B,S.I.Kom.,M.I.Kom. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkiatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pola komunikasi yang di gunakan dalam kelompok: pola komunikasi primer, sekunder, linear dan sekuler, yang bertujuan untuk meneliti Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkiatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia. dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi guna mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang valid untuk mendukung penelitian. Penulis mencoba menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan menghubungkan variable-variabel dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian yang berkaitan dengan Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkiatkan Kesehatan

Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Dalam penelitian ini untuk memilih informan dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu key informan yang ditunjuk adalah pimpinan Petugas Posyandu dan para angota petugas Poyandu beserta pasien Lansia yang sudah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia lebih dari lima tahun yang benar-benar mengetahui kegiatan Posyandu Lansia tersebut sehingga mampu memberikan data secara maksimal. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kader Lansia dan Pasien Lansia tersebut. Hasil penelitian menunjukan bahwa pola komunikasi merupakan proses yang dirancang khusus untuk memudahkan pemikiran antara komunikator dan komunikan ketika melakukan komunikasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa dari keempat pola komunikasi yang menjadi fokus penelitian, pola komunikasi primer tidak dapat diaplikasikan dengan baik karena komunikasi verbal dan non verbal kurang diterapkan di dalam Posyandu Lansia tersebut, sedangkan ketiga pola komunikasi lainya telah diterapkan dan yang paling dominan digunakan ialah pola komunikasi linear.

***Kata kunci** : Pola Komunikasi, Posyandu Lansia, Peningkatan Kesehatan*

[1] Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: jokoanton46@yahoo.com

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktifitas manusia yang sangat penting, bukan hanya dalam kehidupan sehari-hari, namun dalam kehidupan manusia secara organisasi dan dalam kelompok-kelompok masyarakat. Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam kehidupan kita. Kita semua berinteraksi dengan sesama dengan cara melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai cara yang kompleks, Dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia pasti melakukan komunikasi dengan lingkungan Sosial sekitarnya seperti keluarga, teman, dan masyarakat.

Komunikasi menjadi bagian yang sangat penting baik dalam sektor internal hingga sektor eksternal. Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan akan komunikasi sangat mempengaruhi baik dan buruknya kinerja seseorang saat melakukan aktifitasnya. (Gordon I. Zimerman et al 2004). Merumuskan bahwa kita dapat membagi tujuan komunikasi menjadi dua kategori besar: Pertama kita berkomunikasi untuk menyelesaikan tugas-tugas yang penting bagi kebutuhan kita, misalnya untuk memuaskan penasaran akan lingkungan. Kedua, kita berkomunikasi untuk menciptakan dan menumpuk hubungan dengan orang lain (Mulyana, 2014:4). Jadi komunikasi mempunyai fungsi isi, yang melibatkan pertukaran informasi yang kita perlukan untuk menyelesaikan tugas, dan fungsi hubungan yang melibatkan pertukaran informasi mengenai bagaimana hubungan kita dengan orang lain.

Rudolph F. Verderber mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi. Pertama, fungsi sosial, yakni untuk tujuan kesenangan, untuk menunjukan ikatan dengan orang lain membangun dan memelihara hubungan. Kedua, fungsi pengambilan keputusan, yakni memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu pada saat tertentu, seperti apa yang akan kita makan pagi hari, apakah kita akan kuliah atau tidak, bagaimana belajar untuk menghadapi tes. Menurut verderber, sebagian keputusan ini dibuat sendiri, dan sebagian lagi dibuat setelah berkonsultasi dengan orang lain. Sebagian keputusan bersifat emosional, dan sebagian lagi melalui pertimbangan yang matang. Semakin penting keputusan yang akan dibuat, semakin hati-hati tahapan yang dilalui untuk membuat keputusan. Verderber menambahkan, kecuali bila keputusan itu bersifat reaksi emosional, keputusan itu biasanya melibatkan pemrosesan informasi, berbagai informasi dan dalam banyak kasus, persuasi, karena kita tidak hanya perlu memperoleh dukungan atas keputusan kita (Mulyana, 2014:5).

Lansia di Indonesia dalam buku Kondisi Sosial-Ekonomi Lanjut Usia di Indonesia pada tahun 2008 berjumlah 23 juta orang, sedangkan lansia yang terlantar mencapai 1,7 juta sampai 2 juta orang. Sedangkan pada tahun 2015 penduduk dengan usia di atas 60 tahun di Indonesia akan terus bertambah. Saat ini, jumlah lansia di Indonesia menduduki peringkat ketiga teratas setelah India yang berjumlah 100 juta orang dan China 200 juta orang. Lansia di Indonesia ada 25 juta dipastikan akan naik dengan perbandingan 1:5 atau dari lima orang pasti ada satu lansia. Angka ini di bawah China yang 200 juta orang dan India

100 juta orang. Tingginya jumlah lansia kerap kali menjadi beban. Pasalnya, lansia meski jumlahnya banyak keadaannya sakit dan kemampuannya fisiknya menurun. Dari jumlah tersebut, hanya 50% yang berada dalam keadaan sehat (Toni Hartono dan Komnas Lanjut Usia RI, 2013:7)

Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah di uraikan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah'' Bagaimana pola komunikasi petugas posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyatakat lansia, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda?''

Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisa pola komunikasi khususnya dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda.

Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan, diharapkan akan mendapatkan suatu yang berguna bagi semua pihak. Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan juga dapat berguna dan bermanfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   Penelitian ini akan memberikan kontribusi atau manfaat bagi kalangan akademis khususnya di bidang ilmu Komunikas Terapeutik.
2. Manfaat Praktis
   Penelitian ini diharapkan akan berguna dalam memberikan informasi tentang sejauh mana Pola komunikasi Petugas Posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat lansia di wilayah Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda dalam program penyuluhan menyehatkan masyarakat lansia.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori Komunikasi Interpersonal – Teori Self Disclousere (Model Pengungkapan Diri).

Self –disclousure merupakan proses pengungkapan informasi pribadi kita pada orang lain ataupun sebaliknya. Sidney jourard (1971) menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpersoanal dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenernya mengenai diri kita kepada orang lain, yang juga bersedia mengungkapkan yang sebenernya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran dari hubungan yang ideal. Josep Luft mengemukakan teori *Self –disclousure* lain yang didasarkan pada model interaksi manusia, yang disebut johari windows, seperti berikut ini :

Johari Windows

	Diketahui oleh diri sendiri	Tidak diketahui oleh diri sendiri
Diketahui oleh Orang lsin	(1) TERBUKA	(2) BUTA
Tidak diketahui Oleh orang lain	(3) TERSEMBUNYI	(4) TIDAK DIKETAHUI

(Luft, joseph 1969, 177-179)

Dalam psikologi dinyatakan bahwa tujuan komunikasi adalah meneliti pemahaman diri dan orang lain dan bahwa pengertian hanya dapat terjadi dengan komunikasi yang benar. Menurut psikologi humanistik, pemahaman interpersonal terjadi melalui: (1) *self-discloure* (pengungkapan diri) (2) *Feedback* (umpan balik) dan (3) Sensitivitas untuk mengenal orang lain. Sedangkan ketidakpuasan dalam hubungan diawali oleh : (1) Ketidakjujuran (2) kurangnya kesamaan antara tindakan seseorang dengan perasaanya (3) Miskin *feedback* dan (4) *self-discloure* yang ditahan. Hubungan teori *self-discloure* (pengukapan diri) dengan karya ilmia yang diteliti oleh penulis, adalah bahwa setiap kegitan posyandu lanjut usia antara petugas posyandu dan pasien lansia saling melakukan komunikasi interpersonal yaitu saling mengungkapkan apa yang terjadi didalam diri pasien maupun petugas posyandu.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dalam Deddy Mulyana yaitu Proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. (Mulyana, 2014:69) Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku "Ilmu Komunikasi dalam Teori dan Praktek". "Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris "*Communications"* berasal dari kata latin "*Communicatio,* dan bersumber dari kata "Communis" yang berarti "sama",

"Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami" (Djamarah, 2004:1).

Pola Komunikasi terdiri atas beberapa macam, yaitu:

1. Pola Komunikasi Primer

   Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Dalam melakukan proses komunikasi dengan mengunakan Pola Komunikasi Primer, hal-hal yang ada di dalam Pola Komunikasi Primer yakni, penyampain pikiran (ide atau pendapat) dan juga simbol atau lambang yang digunakan ketika berkomunikasi. Baik lambang verbal maupun lambang nonverbal, karena dengan memadukan kedua lambang tersebut maka akan mampu mengungkapkan pikiran dari komunikator dan proses komunikasi akan lebih efektif.

2. Pola Komunikasi Sekunder
   Pola Komunikasi Sekunder merupakan proses penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan mengunakan alat atau sarana sebagai media untuk berkomunikasi, pertanyaan mengenai Pola Komunikasi Sekunder diajakukan agar penulis mengetahui alat atau sarana seperti apa yang digunakan di dalam lingkungan Posyandu Lansia Aster sehinga menunjang keberhasilan proses komunikasi di lingkungan Posyandu tersebut
3. Pola Komunikasi Linear
   Pola Komunikasi Linear disini merupakan suatu proses komunikasi yang terjadi secara tetap muka (*face to face*) dan akan lebih efektif lagi penyampainya apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi tersebut. Karena dengan bertatap muka dan perencanaan sebelumnya, antara komunikator dan komunikan akan lebih mudah untuk menyerap pesan yang mereka sampaikan dengan sangat baik sehingga terdapat saling pengertian antara komunikan dengan komunikatorya, pesan pun dapat tersimpan dengan baik sesuai dengan yang diinginkan kedua pihak.
4. Pola Komunikasi Sirkular
   Pola Komunikasi Sirkular merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga terjadi *feedback* atau umpan balik sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator dan komunikanya. Dalam Pola Kominikasi Sirkular ini terjadinya feedback atau umpan balik di dalamnya merupakan penentu utama keberhasilan suatu komunikasi yang dilakukan.

Definisi kesehatan masyarakat

Kesehatan masyarakat dalam buku horizon baru kesehatan masyarakat Indonesia adalah suatu bidang ilmu kesehatan yang mempelajari tentang bagaimana cara untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan di lingkungan tempat tinggal mereka (Acmadi 2012:5). Kesehatan adalah imu dan seni mencegah penyakit, memperpanjang hidup, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, efisiensi melalui usaha masyarakat yang terorganisir untuk meningkatkan sanitasi lingkungan, kontrol infeksi di masyarakat, pendidikan individu tentang kebersihan perorangan, pengorganisasian pelayanan medis dan perawatan, untuk mendeteksi dini pencegahan penyakit dan pengembangan aspek-aspek sosial, yang akan mendukung agar setiap orang di masyarakat mempunyai standar kehidupan yang kuat untuk menjaga kesehatanya.

Karakteristik Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses, Komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan Komunikasi adalah upaya yang disengaja dan punya tujuan (dilakukan dalam keadaan sadar) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerjasama dari para pelaku yang terlibat. Aktifitas komunikasi akan berlangsung dengan baik, apabila pihak-pihak yang terlibat berkomunikasi. Komunikasi bersifat simbolis, Komunikasi pada

dasarnya merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang. Komunikasi bersifat transaksional, Komunikasi pada dasarnya menuntut dua tindakan, memberi dan menerima. Komunikasi menembus faktor ruang dan waktu Komunikasi menembus faktor waktu dan ruang maksudnya bahwa para peserta atau pelaku yang terlibat dalam komunikasi tidak harus hadir pada waktu serta tempat yang sama.

Tujuan Posyandu Lanjut Usia

1. Posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan.
2. Posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya.
3. Posyandu lansia merupakan suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang berada di desa-desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya bagi warga yang sudah berusia lanjut.
4. Posyandu lansia adalah wahana pelayanan bagi kaum usia lanjut yang dilakukan dari, oleh, dan untuk kaum usia yg menitik beratkan pada pelayanan *promotif* dan *preventif* tanpa mengabaikan upaya *kuratif* dan *rehabilitative.*
5. Posyandu lansia merupakan upaya kesehatan lansia yg mencakup kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan masa tua yang bahagia dan berdaya guna.

Lanjut Usia

Lansia sering dianggap sebagai golongan yang lemah, tetapi sesungguhnya lansia memiliki peran yang berarti bagi masyarakat. Lansia memiliki penalaran moral yang bagus untuk generasi dibawahnya. Lansia memiliki semacam gairah yang tinggi karena secara alami, manusia akan cenderung memanfaatkan masa-masa akhirnya secara optimal untuk melakukan pewarisan nilai dan norma. Hal ini justru mempermudah kita untuk membina moral anak-anak. (Woodrow Kroll dan Don Hawkins 2012:9) pada bukunya yang berjudul: *Prime of Your Life: a Guide for Fifty and Beyond* dalam buku bahasa Indonesia (hidup prima di usia senja). Menyatakan masa lanjut usia adalah masa dimana individu dapat merasakan kesatuan, integritas, dan refleksi dari kehidupannya. Jika tidak, ini akan menimbulkan ketimpangan dan bahkan dapat mengakibatkan patologis, semacam penyakit kejiwaan.

Jika ini terjadi maka keadaan masyarakat juga terganggu, dimana lansia sebagai penguat transformator nilai dan norma berkurang, baik secara kualitas dan kuantitas. Banyak contoh yang terjadi dimasyarakat kita, dimana lansia berlaku yang kurang sopan atau bahkan kurang beradab sehinga secara tidak langsung akan menganggu ketentraman kehidupan bermasyarakat.

Lansia di Indonesia dalam buku Kondisi Sosial-Ekonomi Lanjut Usia di Indonesia pada tahun 2008 berjumlah 23 juta orang, sedangkan lansia yang terlantar mencapai 1,7 juta sampai 2 juta orang. Sedanagkan pada tahun 2015 penduduk dengan usia di atas 60 tahun di Indonesia akan terus bertambah. Saat ini, jumlah lansia di Indonesia menduduki peringkat ketiga teratas setelah India yang berjumlah 100 juta orang dan China 200 juta orang. Lansia di Indonesia ada 25 juta dipastikan akan naik dengan perbandingan 1:5 atau dari lima orang pasti ada satu lansia. Angka ini di bawah China yang 200 juta orang dan India 100 juta orang. tingginya jumlah lansia kerap kali menjadi beban. Pasalnya, lansia meski jumlahnya banyak keadaannya sakit dan kemampuannya fisiknya menurun. Dari jumlah tersebut, hanya 50% yang berada dalam keadaan sehat (Toni Hartono dan Komnas Lanjut Usia RI, 2013:7).

Posyandu Lansia Aster dan Sehati

Dalam kehidupan bermasyarakat pedesaan, tidak lepas dari adanya kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi masyarakat, begitu halnya di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, Kota Samarinda yang secara garis besar banyak memiliki posyandu untuk masyarakat lanjut usia (lansia). Seiring perkembangannya, secara otomatis timbul suatu bidang organisasi atau forum kesesehatan lansia. yang bertujuan sebagai pertukaran informasi berkaitan dengan masalah kesehatan lansia, juga sebagai sarana interaksi dan membangun pola komunikasi dua arah antara petugas posyandu sebagai komunikator dengan masyarakat lanjut usia (lansia) sebagai komunikan.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Posyandu Lansia Sehati, yang beralamatkan di Jalan Cendana Gang Sepuluh RT.37 Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, kota Samarinda dan posyandu Aster yang beralamatkan di jalan Ulin RT.20 Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, kota Samarinda . Sebagai posyandu yang cukup aktif di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Sungai Kunjang, kota Samarinda. merupakan pelayanan kesehatan untuk masyrakat lansia, maka faktor kualitas pelayanan dan kepuasaan yang diterima lansia menjadi perhatian utama meskipun masalah tersebut masi jauh yang diharapkan pasien lansia dan Posyandu lansia. Penyuluhan kesehatan lansia yang dilakukan satu bulan sekali pada tangal 12 di posyandu Aster dan 13 di posyandu lansia Sehati pada jam 10.00 pagi sampai dengan selesai memiliki hambatan teknis yaitu adalah letak posyandu Lansia Sehati yang di atas gunung membuat lansia mengeluh dan kurangnya kipas angin di posyandu Astar yang mengangu kenyamanan lansia. Seharunya dengan melihat semakin tingginya tuntutan lingkungan terhadap kualitas pelayanan, sangat diperlukan pula kewaspadaan akan ganguan-ganguan teknis terhadap penyuluhan kesehatan lansia (posyandu kelurahan karang anyar, 12 november 2015).

Definisi konsepsional

Definisi konsepsional merupakan batasan konsep yang dipakai peneliti dalam skripsi, maka definisi konsepsionalnya adalah dari " Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lansia Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda" adalah penguraian tentang pola komunikasi petugas posyandu dalam progam menyehatkan masyrakat lanjut usia yaitu, " Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami" (Djamarah, 2004:1). Yang terdiri atas beberapa macam, yaitu Pola Komunikasi Primer ,Pola Komunikasi Sekunder , Pola Kumunikasi Linear, dan Pola Komunikasi Sirkular.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian Deskriptif Kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2006: 212). Hal ini dikarenakan data yang disajikan oleh peneliti berupa cerita dari para narasumber tantang pengalaman, opini maupun pengetahuan.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka penelitian deskriptif kualitatif di sini yaitu jenis penelitian yang berusaha memaparkan dan menggambarkan mengenai Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi hal yang diteliti, sehingga dengan pembatasan tersebut akan mempermudah penelitian dalam hal pengelolaan data yang kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan fokus penelitian ini yaitu tentang Pola komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. Sehingga yang menjadi focus penelitian, yaitu:

1. Komunikasi Primer
2. Komunikasi Sekunder
3. Komunikasi Linier
4. Komunikasi Sirkuler

Sumber Data Dan Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan sebagais umber data untuk penulisan skirpisi ini. Pemilihan informan didasarkan pada subjek yang memiliki banyak informasi yang berkualitas dengan permasalahan yang diteliti dan bersedia memberikan data.

Peneliti menunjuk informan berdasarkan pertimbangan antara lain: informan yang peneliti tunujuk adalah orang yang peneliti anggap paling tahu dan menguasai tentang apa yang peneliti ingin teliti. Pengambilan informan dengan cara ini dapat disebut pula dengan cara *purposive* (Soegiyono, 2006:55). Adapun yang menjadi narasumber dalam penelitian ini berjumlah dua orang *key informan* inti yaitu Kepala petugas Posyandu (Ajeng, penyelenggara Posyandu Lanjut Usia) dan (Dr. Puji Astuti) dan para pasien Lanjut Usia yang sedang menjalani aktifitas Posyandu.

Pengambilan sampel juga akan dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti mengambil sampel secara random (acak). Sehingga kalau mengunakan *random sampling* (sampel acak), akan menyulitkan peneliti. Dengan menggunakan *purposive sampling*, diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dari 22 pasien lanjut usia yang terdaftar dalam posyandu Aster yang menjadi acuan peneliti adalah:

1. Pasien lansia 60-69 tahun
2. Memiliki lebih dari satu penyakit
3. Sudah terdaftar lebih dari 5 tahun di posyandu Aster

Purposisive sampling adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Dalam bahasa sederhana *purposive sampling* itu dapat dakatakan sebagai secara sengaja mengambil sampel tertentu (jika orang maka berarti orang tertentu) sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel (Sugiyono, 2006: 56).

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer
2. Data Skunder

Teknik pengumpulan data

1. Library Research: penelitian kepustakaan
2. Field Work Research
   a. Observasi
   b. Dokumentasi

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif (Kriayantono, 2006:192) yang dimulai dari analisis berbagai data yang berhasil dikumpulkan peneliti di lapangan. Data tersebut baik dari studi pustaka, dan penelitian lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa ditemukan relevansi antara Teori *Self Disclousere* dan hasil penelitian yang mana di dalam proses komunikasi Petugas Posyandu dengan angotanya dan dengan Pasien Lansia di Posyandu Lansia Aster tersebut, telah menciptakan suatu proses komunikasi penyingkapan diri dan memendapatkan feedback baik dari luar organisasi masyarakat maupun dari dalam organisasi masyarakat itu sendiri, dan *feedback* yang dirasakan tersebut berupa *feedback* positif maupun negatife, karena tidak semua komunikan dapat dengan mudah mengerti atas apa yang dikomunikasikan oleh komunikatornya. Hal ini tergantung dari penyingkapan diri masing-masing individu yang bekomunikasi dan juga *feedback* yang terjadi tergantung dari komunikator dan komunikan dalam mengungkapkan diri mereka masing-masing sehinga proses komunikasi dapat berhasil diterapkan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Pada penelitian yang dilakukan penulis di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang, yang menjadi sampel dalam penelitian ini mengungkapkan tanggapan yang berbeda-beda dalam menjawab pertanyaan yang penulis ajukan namun secara keseluruhan jawaban mereka bias dikatakan hampir semua memiliki maksud dan pemikiran yang sama, yakni pola komunikasi yang terjadi di dalam di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang dapat dikatakan kurang diterapkan, karena keempat pola komunikasi yaitu pola komunikasi Primer, Sekunder ,Linear dan Sirkular tidak semua berjalan dengan baik, namun Pola Komunikasi Primer sendiri tidak diterapkan dengan cukup baik, karena pengunaan lambing verbal lebih banyak digunakan dibandingkan dengan lambing nirverbal sehingga terdapat ketidak seimbangan dalam proses komunikasi yang terjadi.

Meskipun demikian terjadi kesamaan persepsi terhadap pertanyaan yang diajukan, disebabkan karena seluruh Petugas Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang merasakan kenyamanan dalam berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari, mereka memiliki satu Membangun dan memberdayakan masyarakat lansia, dan juga dikarenakan proses komunikasi yang mereka jalankan dapat dikatakan cukup efektif sehinga kesamaan persepsi dapat terjalin, karena di dalamnya telah terjalin rasa kenyamanan dan kekeluargaan yang cukup erat di dalam Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang tersebut.

Berdasarkan data di lapangan yang penulis sajikan, maka dapat disimpulkan bahwa Teori *Self Disclousere* sangatlah erat kaitanya dengan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui dan menggambarkan pola komunikasi yang terjadi di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang karena dalam berkomunikasi mereka mengunakan pola komunikasi yang cukup efektif sehingga dapat menciptakan feedback yang cukup positif dalam setiap proses komunikasi yang terjadi di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang tersebut.

Dari hasil penelitian tentang Pola Komunikasi Primer yang meliputi penyampain pikiran (ide atau pendapat) dan lambang verbal maupun nonverbal,

kemudian Pola Komunikasi Sekunder yang meliputi sarana dan prasarana, Pola Komunikasi linear yang meliputi *face to face* dan juga Pola Komunikasi Sirkular yang meliputi *feedback* secara keseluruhan dapat dikatakan cukup diterapkan di dalam proses komunikasi yang dilakukan di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang, sehingga proses komunikasiyang terjadi dapat berjalan dengan baik karena keempat pola komunikasi tersebut saling melengkapi dalam proses komunikasi di dalam di Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang

PENUTUP

Kesimpulan

Dilihat dari hasil penelitian mengenai Pola Komunikasi Petugas Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Lanjut Usia Di Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi secara Primer tidak dapat di aplikasikan dengan cukup baik di dalam Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang karena di dalam penggunaan simbol atau lambang verbal dan nonverbal dilakukan dengan tidak seimbang, padahal seharusnya kedua lambang tersebut saling melengkapi dan saling mempengaruhi dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif.
2. Diantara ketiga pola komunikasi yang diterapkan di dalam Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang tersebut, yang paling dominan digunakan adalah pola komunikasi linear, karena Petugas Posyandu dan pasien Lansia sering melakukan komunikasi secara bertatap muka dibandinkan dengan berkomunikasi dengan mengunakan alat bantu, karena dengan bertatap muka akan lebih mudah untuk menciptakan *feedback* yang positif dalam sebuah proses komunikasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan di atas, maka di bawah ini penulis menyajikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut :

1. Untuk pola komunikasi secara primer disarankan untuk lebih ditingkatkan lagi dan pengunaan lambang verbal dan nonverbalnya agar dilakukan dengan cara seimbang, karena kedua lambang tersebut pada dasarnya saling melengkapi dan saling berkaitan dalam menciptakan suatu proses komunikasi yang efektif dan berhasil.
2. Untuk pola komunikasi sekunder, linear dan sirkular agar dapat terus dipertahankan penerapanya dalam proses komunikasi, agar ketika melakukan proses komunikasi dalam lingkungan Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang dapat tercipta suatu proses komunikasi yang efektif dan berhasil, karena jika suatu proses komunikasi dapat berjalan dengan baik, efektif dan berhasil maka dengan sendirinya tingat kinerja dalam suatu organisasi akan dapat berjalan dengan baik, efektif dan berhasil.

Dengan demikian, diharapkan agar semua pihak dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang mereka miliki dapat dilakukan dengan maksimal, dan pola komunikasi yang terjadi di dalam lingkungan Posyandu Lansia Aster Kecamatan Sungai Kunjang akan terus terjalin dengan baik lagi, agar tercipta rasa saling pengertian, umpan balik yang positif dan pola komunikasi yang efektif dapat terwujud seperti yang diharapkan semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Acmadi. 2012. *Mengelola Cekcok Menjadi Cocok*. Kediri: Rahmat Media.

Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian.* . Jakarta: Rineka Cipta.

Arwani. 2003. *Komunikasi Dalam Keperawatan*. Jakarta : Kedokteran EGC.

Bungin. 2006. *Sosiologi Komunikasi*: Jakarta: Rineka Cipta.

Cangara. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Djamarah. 2004. *Teknik Pengajaran Bahasa dan Sastra*: SIC Surabaya.

Effendy. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya .

_____.2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

_____.2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.

_____.2006. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____.2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____.2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*: Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narwoko. 2006. *Sosiologi Teks Pengantar & Terpaan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Leavell and Clark. 1958. Preventive Medicine for Doctor in his Community. New York: McGraw-Hill Book Company.

Rakhmat. 2007. *Sastra Dalam Budaya Dan Media*. Jakarta: Dian Rakyat.

Ruben. 2013. *Komunikasi dan Prilaku Manusia.* Jakarta: Rajawali Pers.

Sidney. 1971. *Self Disclousere.* New York: Van Nostrand Reinhold company.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Jakarta:

Acmadi. 2012. *Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi.* Jakarta: Rajawali Pers.

Wiryanto. 2004. *Tinjauan Tata Cara Perancangan Torsi Terbaru pada Balok Beton*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Woodrow Kroll dan Don Hawkins. 2012. *Prime of Your Life a Guide for Fifty and Beyond.* Yogyakarta : Yayasan Andi

Internet

Komunikasi Terapeutik: http://www.WelcometoHarnasWorld.com. Minggu. 20 Maret 2016.

Komunikasi Terapeutik: http://www.Refrensikesehatan.com. Minggu. 20 Maret 2016.

http://www.antarakaltimlansiadisamarindaikutprogram.co.id.com. Minggu. 20 Maret 2016.

http://www.beritasatukhususlansiahadirdi.co.id Minggu. 20 Maret 2016.